

Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi

Ramayani*, Nency Agustia

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif,
Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

* **Corresponding Email:** ramayani@stikesalmaarif.ac.id

Abstrak

Program Keluarga Berencana merupakan bagian terpadu dalam program pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan penduduk Indonesia tumbuh seimbang agar kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya dapat tercapai. Tujuan penelitian adalah diketahui Hubungan dukungan suami dan pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel – variabel yang di teliti disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan di uji dengan analisis univariat, yaitu dengan menggunakan instrumen kuesioner data demografi. Analisa bivariat menggunakan Chi Square. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Hasil uji chi Square di dapatkan *p Value* 0,000 artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil uji chi Square di dapatkan *p Value* 0,000 artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dukungan suami dapat mempengaruhi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi karena istri tidak memiliki efek negatif dari stress yang berat dalam hal kesehatan reproduksinya. Pengetahuan responden yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai.

Kata kunci: Dukungan Suami, Pengetahuan, Penggunaan Alat Kontrasepsi

Abstract

The Family Planning Program is an integrated part of the national development program, aiming to achieve balanced population growth in Indonesia, thereby achieving economic, spiritual, and socio-cultural well-being. The objective of this study was to determine the relationship between husband's support and knowledge regarding contraceptive use at the TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb, Ogan Komering Ulu Regency. This study employed a quantitative correlation method with a cross-sectional approach. The variables studied were presented in the form of a frequency distribution table and tested using univariate analysis using a demographic data questionnaire. Bivariate analysis used chi-square analysis. The sample size was 100 respondents. The chi-square test yielded a *p value* of 0.000, indicating a relationship between husband's support and contraceptive use at the TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb, Ogan Komering Ulu Regency. The chi-square test results obtained a *p value* of 0.000, indicating a relationship between knowledge and contraceptive use at TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb, Ogan Komering Ulu Regency. The conclusion of this study is that husbands' support can influence wives' contraceptive use because wives do not experience the negative effects of severe stress on their reproductive health. Respondents' high levels of knowledge can reflect broader perspectives, facilitating the acceptance of new innovations and making appropriate decisions.

Keywords : Husband's Support, Knowledge, Use of Contraception

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana adalah bagian yang terintegrasi dalam rencana pembangunan nasional yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan penduduk di Indonesia sehingga kesejahteraan ekonomi, spiritual, serta sosial budaya dapat terwujudnya (Utama, Sari, & Ikhtiarini, 2016).

Keluarga berencana masuk dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang disetujui oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015 (Yuriah dkk., 2024). Keluarga berencana menjadi bagian dari tujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat serta mendukung kesejahteraan bagi semua kelompok usia. Sasaran ke-3, poin 7 dalam tujuan tersebut menyatakan bahwa pada tahun 2030, pemerintah akan menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, yang meliputi keluarga berencana, informasi, serta pendidikan, serta penggabungan kesehatan reproduksi dalam strategi program nasional (Armida Salsiah Alisjahbana, 2018) dalam (Perwira, Ratnawati, & Abidin, 2022).

Pemerintah telah mengambil langkah untuk mengimplementasikan kebijakan tentang keluarga berencana melalui pengelolaan program keluarga berencana. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 mengenai Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Keluarga,

Keluarga Berencana, serta Sistem Informasi Keluarga menyatakan bahwa program Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk mengatur jumlah kelahiran anak, jarak antara kelahiran, serta usia yang tepat untuk melahirkan. Ini termasuk mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan dukungan sesuai dengan hak reproduksi demi terbentuknya keluarga yang berkualitas. Pengaturan mengenai kehamilan adalah usaha untuk mendukung pasangan suami istri agar melahirkan pada usia yang tepat, memiliki jumlah anak yang diinginkan, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan memanfaatkan berbagai metode, peralatan, serta alat kontrasepsi (Anonim, 2014) (Perwira, Ratnawati, & Abidin, 2022).

Peran seorang suami dalam program keluarga berencana dapat dilakukan dengan cara yang langsung atau tidak langsung (Awaliyah & Yuriah, 2025). Keterlibatan secara langsung bisa dilakukan dengan menjadi peserta program KB, sedangkan keterlibatan tidak langsung mencakup dukungan terhadap istri dalam mengikuti program tersebut, seperti berfungsi sebagai pendorong dan pengambil keputusan bersama untuk mengatur jumlah anak dalam keluarga. Sebagai pendorong, suami memberikan dorongan untuk berpartisipasi dalam program KB dan menggunakan salah satu metode kontrasepsi (Rafidah, 2014). Pemilihan metode kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh dukungan suami atau kesepakatan dari pasangan (Bernadus, Agnes

M, & Gresty M, 2013) dalam (Adawiyah & Rohmah , 2021).

Hasil penelitian Julfainda (2018) dalam (Adawiyah & Rohmah , 2021) Peran suami dalam program pengaturan keluarga dapat dilakukan melalui cara yang bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan langsung dapat tercermin dengan ikut serta dalam program KB, sementara keterlibatan yang tidak langsung mencakup memberikan dukungan kepada istri dalam mengikuti program tersebut, seperti berfungsi sebagai motivator dan pengambil keputusan bersama untuk menentukan jumlah anak dalam keluarga. Sebagai motivator, suami memberikan semangat untuk berpartisipasi dalam program KB dan memilih salah satu metode kontrasepsi . Pilihan metode kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh dukungan dan kesepakatan suami atau pasangan.

Berdasarkan survey awal dilakukan wawancara dengan 10 akseptor KB yang berkunjung ke TPMB Ririn Sevda Korini didapatkan 3 akseptor KB yang didampingi suami dan 7 tidak didampingi suami dan belum ada persetujuan dari suami untuk menggunakan KB. Sebagai hasilnya, para peneliti memiliki ketertarikan untuk mengeksplorasi mengenai keterkaitan dukungan dari suami terhadap pemanfaatan metode kontrasepsi di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu.

METODE

Desain, Partisipan, dan Setting

Desain penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan *metode cross-sectional*, di mana informasi dari kedua variabel diambil sekaligus atau pada satu waktu yang sama. Dalam studi ini, peneliti berencana untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan dari suami dan pemahaman mengenai pemanfaatan alat kontrasepsi di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S. Keb di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024. Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM.,S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024.

Sampel dalam penelitian ini merupakan elemen dari keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Accidental Sampling*, yaitu suatu metode di mana sampel diambil secara tiba-tiba. Sampel pada penelitian ini akan diambil di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Oktober- Desember 2024.

Instrumen

Data demografi mencakup identitas dari responden. Informasi demografi dari responden tidak akan dianalisis semata-mata untuk memahami ciri-ciri dari responden tersebut, Kuesioner pengetahuan dan dukungan suami, dan Kuisisioner hubungan peran suami.

Penggunaan Alat Kontrasepsi (Variabel Dependen) yaitu 1) Tidak: jika tidak menggunakan alat kontrasepsi dan 2)

Ya: jika menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan (Variabel Independen) yaitu 1) Kurang Baik: jika menjawab benar <75% dan 2) Baik: jika menjawab benar >75%. Dukungan suami (Variabel Independen) yaitu 1) Tidak mendukung: jika suami tidak mendukung terhadap alat kontrasepsi dan 2) Mendukung: jika suami mendukung pemilihan alat kontrasepsi.

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dan lembar observasi. Sebelum hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan dianalisis, perlu dilakukan proses penyuntingan terlebih dahulu. Secara umum, penyuntingan adalah kegiatan untuk memeriksa dan memperbaiki informasi yang ada dalam formulir. Dalam penelitian ini, semua kuesioner telah dilengkapi oleh para responden.

Analisis univariat berfungsi untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Dalam penelitian ini, analisis bivariat disesuaikan dengan jenis data yang dianalisis, yaitu data kategori ordinal-nominal, menggunakan metode Chi-Square dalam format tabel silang yang menghubungkan variabel independen dan variabel dependen. Proses analisis bivariat dilakukan dengan bantuan perangkat komputer. Jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05), maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika $p \text{ value} \geq \alpha$ (0,05), maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan. Data tersebut adalah jawaban dari setiap responden yang disandikan dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dan dimasukkan ke dalam program komputer.

Persetujuan Etik

Informed consent adalah jenis persetujuan yang dibuat antara peneliti dan partisipan penelitian melalui penyediaan formulir persetujuan. Persetujuan ini sebaiknya diberikan sebelum penelitian dimulai dengan menyertakan formulir yang menjelaskan tujuan dan maksud dari penelitian, serta memahami konsekuensinya. Apabila subjek setuju, mereka diwajibkan untuk menandatangani formulir persetujuan

tersebut. Di sisi lain, jika partisipan tidak setuju, peneliti wajib menghormati keputusan pasien.

Masalah etika dalam keperawatan berkaitan dengan perlindungan penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar

pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan. Isu ini terkait dengan etika yang memberikan jaminan akan privasi hasil penelitian, baik informasi maupun isu tertentu lainnya. Semua data yang telah dikumpulkan akan dilindungi kerahasiaannya oleh peneliti, dan hanya data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM.,S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024

No	Penggunaan Alat Kontrasepsi	Jumlah	Persentase
1	Tidak	34	34,0%
2	Ya	66	66,0%
	Jumlah	100	100,0%

No	Dukungan Suami	Jumlah	Persentase
1	Tidak Mendukung	33	33,0%
2	Mendukung	67	67,0%
	Jumlah	100	100,0%

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	34	34,0%
2	Baik	66	66,0%
	Jumlah	100	100,0%

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 100 responden didapatkan responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 34 responden (34,0%) dan responden yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 66 responden (66,0%). Didapatkan responden yang suami tidak mendukung sebanyak 33 responden (33,0%) dan responden yang suami mendukung sebanyak 67 responden (67,0%). Responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 34 responden (34,0%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 66 responden (66,0%).

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi**Tabel 2.** Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM.,S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024

No	Dukungan Suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Jumlah		P Value
		Tidak		Ya				
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Mendukung	28	84,8	5	15,2	33	100,0	0,000
2	Mendukung	6	9,0	61	91,0	67	100,0	
Jumlah		34	34,0	66	66,0	100	100,0	

Berdasarkan tabel 2. diketahui proporsi responden suami yang tidak mendukung dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 28 responden (84,8%) sedangkan proporsi responden yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 5 responden (15,2%). Responden yang mendapat dukungan dari suami tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 6 responden (9,0%) sedangkan proporsi yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 61 responden (91,0%).

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024

No	Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Jumlah		P Value
		Tida		Ya				
		k						
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang Baik	27	79,4	7	20,6	34	100,0	0,000
2	Baik	7	10,6	59	89,4	66	100,0	
Jumlah		34	34,0	66	66,0	100	100,0	

Berdasarkan tabel 3. diketahui proporsi responden pengetahuan kurang baik dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 27 responden (79,4%) sedangkan proporsi responden yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 7 responden (20,6%). Responden pengetahuan baik tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 7 responden (10,6%) sedangkan proporsi yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 59 responden (89,4%).

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Dukungan suami terhadap program keluarga berencana adalah kewajiban suami dalam berpartisipasi dalam penggunaan KB, serta menjalani perilaku seksual yang baik dan aman untuk dirinya, pasangan, dan keluarga (Muthoharoh dkk., 2022). Ada dua jenis dukungan suami dalam program KB, yaitu 1) dukungan langsung suami berupa penerapan salah satu metode pencegahan kehamilan seperti pemakaian kondom, vasektomi, hubungan seksual terputus, atau metode abstinensi yang terjadwal (Ramayani dkk., 2023). 2) Dukungan tidak langsung suami adalah memberikan dukungan kepada istri dalam memilih jenis kontrasepsi yang diinginkan (BKKBN, 2020) dalam (Habibi dkk., 2022).

Persetujuan dari suami memiliki peranan kunci dalam pilihan metode kontrasepsi yang memerlukan kerjasama serta partisipasi dengan pihak suami. Dukungan suami dalam program keluarga berencana dapat terwujud secara langsung, misalnya, suami bersedia untuk mengadopsi salah satu pilihan metode kontrasepsi seperti penggunaan kondom, melakukan vasektomi, metode koitus interupsi, atau pantang berkala/sistem kalender. Selain itu, bisa juga dalam bentuk dukungan tidak langsung di mana suami memberikan dorongan nilai dalam ber-KB serta menjadi motivator dengan pengetahuan mengenai keluarga berencana yang dimilikinya (Sukardi, 2016) dalam (Habibi dkk., 2022). Ayah atau suami memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penentuan metode kontrasepsi yang diambil oleh istri. Ini bisa dilakukan dengan cara mengantar istri untuk berkonsultasi dengan bidan, mengingatkan untuk menggunakan kontrasepsi, serta menemani saat proses pemasangan kontrasepsi berlangsung. Keterlibatan suami dalam aspek reproduksi, khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilihan metode kontrasepsi, sangatlah penting. Seringkali, minimnya peran suami menyebabkan kekurangan informasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya yang berkaitan dengan alat kontrasepsi (Wibowo, 2019) dalam (Habibi dkk., 2022).

Dukungan dari pasangannya berpengaruh pada cara istri memilih alat kontrol kelahiran karena istri tidak mengalami

dampak buruk dari stres yang tinggi terhadap kesehatan reproduksinya (Ramayani & Amelia, 2025). Istri yang mendapatkan dukungan terkait kesehatan cenderung merasa lebih tenang dalam hal kesehatan reproduksinya (Retnowati dkk, 2018) dalam (Habibi dkk., 2022). Berdasarkan penelitian (Habibi dkk., 2022) Menunjukkan bahwa dari 47 individu responden (PUS) yang mendapatkan dukungan baik dari suami, sebanyak 26 orang responden (55,3%) pasangan usia subur lebih cenderung memilih metode kontrasepsi non hormonal. Sementara dari 44 individu responden (PUS) yang mendapatkan dukungan suami yang masih minim, sebanyak 42 orang responden (95,5%) pasangan usia subur memilih metode kontrasepsi hormonal. Hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menandakan adanya hubungan antara dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh pada Tahun 2022.

Sejalan dengan Penelitian Sara Herlina (2021) dalam (Rahman dkk., 2024) Menyampaikan bahwa terdapat keterkaitan antara dukungan suami dan pemanfaatan alat kontrasepsi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaksanaan program keluarga berencana membutuhkan dukungan dari suami. Persetujuan dari suami untuk mengizinkan istri menggunakan kontrasepsi menjadi acuan paling utama dalam pemakaian metode

kontrasepsi (Sepriani dkk., 2024). Dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan apakah seorang istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak (Yuriah & Zahra, 2024). Semakin besar dukungan yang diberikan suami, semakin tinggi kemungkinan alat kontrasepsi yang digunakan sesuai dengan keinginan istrinya.

Berdasarkan penelitian (Purwati & Khusniyati, 2019) ditemukan bahwa dari total 120 responden yang memiliki dukungan dari suami, terdapat 77 responden (64.2%) yang mendukung, di mana 72 responden (60.0%) memilih metode kontrasepsi Non MKJP dan 5 responden memilih alat kontrasepsi MKJP. Di sisi lain, 43 responden yang memiliki dukungan suami yang minim sebanyak 43 responden (35.8%) memilih kontrasepsi Non MKJP, sementara 36 responden (30.0%) dan 7 responden (5.8%) memilih MKJP. Berdasarkan analisis statistik ChiSquare menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh hasil $p = 0.000 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara dukungan suami dan pilihan alat kontrasepsi Non MKJP atau MKJP pada para Ibu.

Dengan mempertimbangkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa informasi dari suami sangat berpengaruh terhadap pemilihan atau penggunaan alat kontrasepsi. Selama proses penelitian, peneliti melihat bahwa mayoritas suami tidak aktif memberikan saran kepada

istri dalam memilih metode kontrasepsi. Ketika dilakukan wawancara, suami menunjukkan sikap acuh terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan tampak kurang peduli mengenai jadwal kontrol dalam penggunaan kontrasepsi oleh istri mereka.

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden (79,4%) memiliki pengetahuan yang kurang baik dan tidak menggunakan alat kontrasepsi, sedangkan 7 responden (20,6%) menggunakan alat kontrasepsi. Dari responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 7 responden (10,6%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dan 59 responden (89,4%) yang menggunakan alat kontrasepsi. Hasil uji chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Baron & Greenberg (2017) dalam (Rochmaedah, 2020), Pengetahuan menjadi dasar dalam mengambil keputusan untuk menerima suatu inovasi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin luas wawasan yang dimilikinya, sehingga membantu dalam menerima inovasi baru dan membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian (Yuliah dkk., 2023) Hasil yang didapat menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,005$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, secara statistik terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR. Nilai OR = 1,136 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang AKDR memiliki peluang 2 kali lebih besar untuk tidak menggunakan AKD. Berdasarkan penelitian (Rochmaedah, 2020) Menunjukkan bahwa ibu-ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memilih menggunakan kontrasepsi jenis MKJP sebanyak 16 orang (53,3%) daripada yang memilih jenis Non MKJP yang berjumlah 14 orang (46,7%). Jumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup juga lebih banyak memilih kontrasepsi jenis Non MKJP, sebanyak 9 orang (81,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar juga memilih kontrasepsi jenis Non MKJP, yaitu 25 orang (92,6%). Berdasarkan hasil uji chi square, diperoleh nilai p value sebesar 0,000. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai p lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Air Besar, Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang benar menjadi dasar bagi seseorang dalam memutuskan cara

berperilaku, baik itu benar atau salah, dalam memilih metode kontrasepsi. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup, seseorang akan memiliki sikap yang positif terhadap sesuatu dan kemudian mengambil tindakan yang dibutuhkan, termasuk cara menggunakan alat kontrasepsi dengan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa frekuensi penggunaan alat kontrasepsi lebih banyak digunakan oleh 66 responden (66,0%) dibandingkan dengan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi 34 responden (34,0%) di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024. Distribusi frekuensi dukungan suami lebih banyak yang mendukung yaitu 67 responden (67,0%) dibandingkan yang tidak mendukung yaitu 33 responden (33,0%) di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024. Distribusi frekuensi pengetahuan lebih banyak pengetahuan baik yaitu 66 responden (66,0%) dibandingkan yang pengetahuan kurang baik yaitu 34 responden (34,0%) di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024. Adanya hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi suami yang tidak mendukung dan tidak menggunakan alat kontrasepsi di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Awaliyah, H. F., & Yuriah, S. (2025). Empowering families to support pregnant women to routinely consume iron-enriching tablets: Scoping review. *International Journal of Health Sciences*, 9(S1), 312–325. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v9ns1.15719>
- [2] Habibi, Z., Iskandar, & Desreza, N. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol. 8 No.(e-ISSN : 2615-109X).
- [3] Muthoharoh, B. L., Yuriah, S., Gustiani, R., Agustina, Y. R., Indrawati, I., & Mufdlilah, M. (2022). Efficacy of early initiation of breastfeeding (EIB) for preventing hypothermia in newborns. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 5(2), 82–95. <https://doi.org/10.31101/jhtam.2211>
- [4] Purwati, H., & Khusniyati, E. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokari. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, Vol. 11, N.
- [5] Rahman, R. F., Frisilia, M., & Ovany, R. (2024). Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

- pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, Vol 10 No(p-ISSN: 2460-7266; e-ISSN: 2655-2051).
- [6] Ramayani, & Amelia, W. (2025). Analysis of Factors Related to Postpartum Maternal Anxiety in Newborn Care: A Cross-sectional Study Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Pascapersalinan dalam Perawatan Bayi Baru Lahir: Studi Cross Sectional. *Lentera Perawat*, 6(2).
- [7] Ramayani, Eichi Septiani, & Maya Sartika. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kader Terhadap Pelayanan Posyandu. *Lentera Perawat*, 4(2), 138–145. <https://doi.org/10.52235/lp.v4i2.253>
- [8] Rochmaedah, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Air Besar Kota Ambon. *JURNAL SISTHANA*, Vol 5 No.(E-ISSN : 2828-2434; P-ISSN : 2527-6166).
- [9] Sepriani, P., Yuriah, S., & Juniarti, S. (2024). *Empowerment of women of fertilizing age regarding health education for early detection of neccical cancer using method visual inspection of acetic acid (Iva Test)*. 18(1), 34–41.
- [10]Yulihah, Ginting, A. S. br, & Istiana. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di UPT Puskesmas Mancak Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, Vol.2, No.
- [11] Yuriah, S., Ananti, Y., & Nurjayanti, D. (2024). Dynamics of the experience of sexual violence and its impact on girls in Ogan Komering Ulu Regency. *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 579–592. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v8ns1.14860>
- [12]Yuriah, S., & Zahra, T. (2024). Asuhan Kebidanan Komunitas Pada Ny. E G4P3A0 Usia Kehamilan 37 Minggu 3 Hari Dengan Anemia Ringan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekar Jaya. *Cendimas: Jurnal Cendikia Abdimas*, 1(2).